

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Bahrin, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Object Oriented Programming. *TRANSISTOR Elektro Dan Informatika*, 2(2), 81–88.
- Darmadi, H. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: alfabeta.
- Dewanto, F. G., Londok, J. J. M. R., Tuturoong, R. A. V., & Kaunang, W. B. (2017). Pengaruh Pemupukan Anorganik Dan Organik Terhadap Produksi Tanaman Jagung Sebagai Sumber Pakan. *Zootec*, 32(5), 1–8. <https://doi.org/10.35792/zot.32.5.2013.982>
- Dewanty, W., Hak, N., & B, I. (2020). Program Gerobak Usaha BAZNAS Provinsi Bengkulu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Kota Bengkulu. *Sharia Economic Management Business Journal*, 1(3), 1–7.
- Djazifah, N. (2012). *Proses Perubahan Sosial Di Masyarakat*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.
- Duaja, I. K. S. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Modernitas Individu, Gaya Hidup Terhadap Partisipasi Petani Dalam Pelestarian Nilai Budaya Pertanian Di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 12(1), 29–44. <https://doi.org/10.21009/plpb.121.02>
- Fattahaya. (2017). Modernisasi Pertanian Pada Petani Padi Di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2, 865–906.
- Fitria, N., & Suyanto, S. (2016). *Pengaruh Terpaan Berita tentang Maskapai Lion Air di Media Internet Terhadap Persepsi Risiko Mahasiswa Perantauan Asal Pekanbaru*. Riau University.
- Habtiah, M., & Hisan, K. (2021). Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Tani Padi di Gampong Paya Seungat Aceh Timur. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 58–71.
- Hamsinar. (2017). *Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Akuntabilitas dan Transparansi kebijakan Publik terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Sistem Pengendalian Intern sebagai Variabel Moderasi*. 130.
- Husein, U. (2011). *Metode Penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kameliah. (2020). Peranan modal sosial dalam usahatani jagung hibrida di Desa Monggo Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Khasanah, S. N. (2021). *Persepsi Dan Minat Generasi Muda Pada Modernisasi Pertanian Di Desa Bulukidul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo (Teori Perubahan Sosial Max Weber)*.
- Khotimah, H. (2015). *Prioritas penelitian pada lembaga penelitian publik (milik pemerintah)*

hendaknya lebih di fokuskan kepada upaya peningkatan produktivitas jagung.

- Kristiyono, J. (2015). Budaya Internet: Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendukung Penggunaan Media Di Masyarakat. *Scriptura*, 5(1), 23–30.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik praktis riset komunikasi*. Prenada Media.
- Lesilolo, M. ., J., P., & N., T. (2012). Penggunaan Desikan abu dan lama simpan terhadap kualitas benih jagung (*Zea Mays L.*) pada penyimpanan ruang terbuka. *Agrologia*, 1(1), 51–59.
- Lumintang, J. (2015). Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Kemajuan Pembangunan Masyarakat Di Desa Tara-Tara I. *Acta Diurna Komunikasi*, 4(2).
- Maintang, Yuniarsih, E. T., & Taufik, M. (2015). Analisis Teknologi Budidaya Jagung Pada Lahan Sawah Tadah Hujan Di Sulawesi Selatan (Studi Kasus Kab. Sidrap Dan Luwu Utara). *Prosiding Pekan Serealia 2015, Ditjenta 2010*, 605–613.
- Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. *Agri-SosioEkonomi*, 16(1), 105–114.
- Martauli, E. D. (2021). Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 9(1), 32. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v9i1.265>
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communitio : Jurnal Ilmu Komunikasi*, IX(2), 1630–1640. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.32>
- Moroki, S., Masinambow, V. A. J., Kalangi, J. B., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Ratulangi, U. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Amurang Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(5), 132–142.
- Murgijanto, E. (2017). Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Kebutuhan Afiliasi Dan Kebutuhan Kekuasaan Terhadap Semangat Kerja Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ama Salatiga. *Among Makarti*, 10(1).
- Naura, A., Sulistyowati, L., & Karmana, M. H. (2020). Respon Petani Padi Sawah Terhadap Kebijakan Insentif Dan Disinsentif Di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(1), 155–177.
- Nurdiansyah, I. (2018). Evaluasi Vegetasi Penyusun Ruang Terbuka Hijau Di Terminal Giwangan Yogyakarta. In *World Development* (Vol. 1, Issue 1). <http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf>
- Nurjannah, S. (2018). *Passion dengan Komitmen Profesi*. University of Muhammadiyah Malang.
- Prasetyo, A. R., Kustanti, E. R., & Nurtjahjanti, H. (2014). Gambaran Optimisme Pahlawan Devisa Negara (Calon Tenaga Kerja Wanita di BLKLN Jawa Tengah). *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 5, 261–269.
- Priyadi, U., & Shidiqie, J. S. A. (2015). Pelaksanaan perjanjian bagi hasil pertanian lahan

- sawah: studi di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 101–116.
- Qashlim, A., Asis, A., & Andriani, A. (2021). Internet Masuk Desa: Sebuah Upaya Literasi Digital Untuk Menciptakan Masyarakat Melek Teknologi Pada Desa Piriang Kecamatan Tutar. *SIPISSANGGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 61–70.
- Rahayu, T. I. (2010). Teori Pembangunan Dunia Ke-3 Dalam Teori Modernisasi Sub Teori Harrod-Domar (Tabungan Dan Investasi). *Gema Eksos*, 6(1), 69–82. <https://ejournal.unisfat.ac.id/index.php/jg/article/view/193>
- Rahayuningsih, I. (2016). *Dinamika Psikologis dalam Perubahan Organisasi*.
- Rifkian, B. E., Suharso, P., & Sukidin. (2017a). Modernisasi Pertanian (Studi Kasus Tentang Peluang Kerja Dan Pendapatan Petani Dalam Sistem Pertanian Di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11, 39–48.
- Rifkian, B. E., Suharso, P., & Sukidin, S. (2017b). Modernisasi Pertanian (Studi Kasus Tentang Peluang Kerja Dan Pendapatan Petani Dalam Sistem Pertanian Di Desa Dukuhdempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember). *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(1), 39–48.
- Rochaeni, S. (2014). *Pembangunan Pertanian Indonesia*. Graha Ilmu
- Rohmiani, A. (2018). *Pengaruh kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal terhadap kesejahteraan psikologis pada remaja di MTsN 6 Tulungagung*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rosana, E. (2015). Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Jurnal Studi Lintas Agama*, 10(1), 67–82.
- Rozinah, S. (2012). Perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam penulisan skripsi (studi kasus di Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Jakarta). *Universitas Indonesia*. [Http://lontar. Ui. Ac. Id/file](http://lontar.ui.ac.id/file).
- Rungkat, Jeine Silvane, Kindangen, P., & N, Walewangka Een. (2020). Pengaruh Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(1), 39–53.
- Rusiadi, N. S., Hidayat, & Rahmat. (2014). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, dan Lisrel*.
- Salfiana, Nurwidah, A., Mahyuddin, Hasanuddin, F., & Fitriani. (2013). Identifikasi Karakteristik Dan Mutu Jagung Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JTech*, 10(1), 5–11.
- Saropah, S. (2020). *Modernisasi Teknologi Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun 1979-2013 Kabupaten*.
- Setiawan, E. (2017). Konstruksi Sosial Mekanisasi Atas Buruh Perempuan Tani Di Pedesaan. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 1(2). <https://doi.org/10.21274/martabat.2017.1.2.197-218>
- Setyowati, L. (2015). Literasi Informasi Dilihat dari Perspektif Modal Manusia. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(2), 232.

- Simbolon, M. E. M., Rakhman, A., & Nurhalimah. (2021). Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Sekolah Dasar Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 2(1), 74–83.
- Suryawati, C. (2005). Memahami kemiskinan secara multidimensional. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 8(03).
- Suyono, D. (2010). Pengambil Keputusan yang Rasionil Merupakan Tolok Ukur Efektifitas Kepemimpinan. *Cermin*, 047.
- Ukkas, I. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil kota palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2).
- Utama, M. S. (2011). Aplikasi Analisis Kuantitatif (Edisi Ketiga). *Denpasar. Sastra Utama*.
- Wahyuningsih, H., & Rafli, Z. (2017). Implikatur Percakapan dalam Stand Up Comedy 4. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 139–153.
- Wanda, F. F. A. (2015). Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser). *E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(3), 600–611.
- Wibowo, W. (2020). Kajian tingkat populasi dan konsentrasi pupuk daun terhadap pertumbuhan dan hasil beberapa varietas jagung hibrida zea mays l. *Jurnal Program Pasca Sarjana, Sebelas Maret Institutional*, 8, 274–282. <https://core.ac.uk/download/pdf/12348514.pdf>
- Wowor, A. I. (2018). Teologi Dan Etika Politik Dalam Gereja Di Zaman Post-Modern. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(1), 112–123.
- Yunita, E. D. (2016). Hubungan antara hambatan partisipasi masyarakat dengan efektivitas pengelolaan kawasan wisata gunung bromo, jawa timur eka desi yulia. Institut Pertanian Bogor.
- Yurida, E. (2018). *Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat (Studi di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat)*. UIN Raden Intan Lampung.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER MENGUKUR MODERNITAS PETANI JAGUNG

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

Umur:Tahun

Jenis Kelamin: Laki/Perempuan

Tingkat Pendidikan: BH/SD/SLTP/SLTA/Akademi/ Sarjana

Jumlah Anggota Keluarga :orang

Pekerjaan sampingan (selain Berusaha Jagung):

Luas lahan Jagung garapan

Lahan Milik : ha

Lahan Sakap : ha

Lahan Gadai/Sewa: ha

B. TINGKAT MODERNITAS

SLL : Selalu; SR : Sering; KD : Kadang; HTP : Hampir Tidak Pernah; TP : Tidak Pernah

I. Bersikap Terbuka Terhadap Pengalaman Baru

No	Pertanyaan	SLL	SR	KD	HTP	TP
1.	Apakah bapak bersikap terbuka terhadap pengalaman/penemuan baru dalam bertani jagung					
2.	<p>Dalam setahun terakhir, Apakah bapak memperoleh pengalaman /penemuan baru dalam bertani jagung?</p> <p>a. Kalau ya, sebutkan pengalaman/penemuan baru itu.</p> <p>b. Darimana bapak mendapatkan pengalaman/penemuan baru?</p> <p>c. Apakah bapak sudah mencoba pengalaman/penemuan baru tersebut?</p>	<p>Ya/Tidak</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>Penemuan sendiri</p> <p>Penyuluh Pertanian</p> <p>Teman sesama petani jagung</p> <p>Dengar dari Radio/TV</p> <p>.....</p> <p>Sudah/Lagi pertimbangkan/belum</p> <p>Bagus, sesuai yang diharapkan</p> <p>Tidak terlalu bagus</p> <p>Tidak bagus</p>				

	d. Kalau sudah dicoba, bagaimana hasilnya?	
--	--	--

II. Menerima Perubahan

No	Pertanyaan	SLL	SR	KD	HTP	TP
1.	Apakah bapak selalu siap menerima perubahan dalam bertani jagung					
2.	<p>Dalam setahun terakhir, apakah ada perubahan yang terjadi dalam usaha jagung bapak?</p> <p>a. Kalau ya, sebutkan perubahan baru itu.</p> <p>b. Darimana bapak mendapatkan ide perubahan itu?</p> <p>c. Bagaimana pengaruh perubahan itu terhadap usaha jagung bapak?</p>	<p>Ya/Tidak</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>Dari usaha sendiri Penyuluh Pertanian Teman sesama petani jagung Dengar dari Radio/TV</p> <p>.....</p> <p>Bagus, sesuai yang diharapkan Tidak terlalu bagus Tidak bagus</p>				

III. Peka Terhadap Masalah Disekelilingnya

No	Pertanyaan	SLL	SR	KD	HTP	TP
1.	Apakah bapak memperhatikan masalah yang terjadi disekeliling bapak?					
2.	<p>a. Masalah apa disekeliling bapak yang mempengaruhi usaha jagung dan diri bapak?</p> <p>b. Dari mana sumber masalah tersebut?</p>					

IV. Selalu Mencari Informasi

No	Pertanyaan	SLL	SR	KD	HTP	TP
1.	Apakah bapak mencari informasi tentang usaha jagung bapak?					
2.	a. Dalam setahun terakhir, Informasi apa yang bapak cari? b. Dari mana informasi itu bapak dapatkan?	Teknologi budidaya Pemasaran Produk Harga produk Permodalan/kredit Teknologi Panen Teknologi Pasca Panen Dari: Penyuluh Pertanian Teman sesama petani Dengar dari Radio/TV				

V. Orientasi Masa Depan

No	Pertanyaan	SLL	SR	KD	HTP	TP
1.	a. Apakah bapak dalam melaksanakan aktivitas usaha jagung memikirkan /mempertimbangkan prospek masa depannya ? b. Apakah bapak dalam melaksanakan aktivitas usaha jagung melakukan perencanaan?					
2.	a. Aspek masa depan yang bapak pikirkan/pertimbangan dalam berusaha jagung	Teknologi budidaya Pemasaran Produk Harga produk Permodalan/kredit Teknologi Panen Teknologi Pasca Panen				

VI. Kebutuhan Berprestasi (Need For Achievement)

No	Pertanyaan	SLL	SR	KD	HTP	TP
1.	a. Apakah bapak dalam melaksanakan aktivitas usaha jagung bersungguh-sungguh dan bekerja keras untuk mendapatkan prestasi b. Apakah bapak dalam melaksanakan aktivitas usaha jagung menikmati persaingan dan kemenangan dengan petani lain? c. Apakah bapak dalam melaksanakan usaha jagung mengharapkan/mendapatkan bantuan dari petani lain?					

	d. Dalam kehidupan sehari-hari, apakah bapak menghormati hak-hak dan kewajiban orang lain?					
--	--	--	--	--	--	--

VII. Modal Sosial

No	Pertanyaan	SLL	SR	KD	HTP	TP
1.	<p>a. Trust</p> <p>Apakah bapak termasuk orang yang dipercaya dalam masyarakatnya?</p> <p>b. Networking</p> <p>Apakah bapak termasuk orang yang mempunyai jaringan luas dalam masyarakatnya?</p> <p>c. Reciprocity</p> <p>Apakah bapak termasuk orang yang saling membantu dalam kegiatan masyarakat?</p> <p>d. Participation</p> <p>Apakah bapak termasuk orang yang berpartisipasi dalam setiap kegiatan dalam masyarakat?</p>					

VIII. Optimis

No	Pertanyaan	SLL	SR	KD	HTP	TP
1	Apakah bapak optimis dalam melaksanakan kegiatan usaha jagung?					
2.	Apa yang menyebabkan bapak selalu optimis					

IX. Percaya Pada Teknologi Dan Inovasi

No	Pertanyaan	SLL	SR	KD	HTP	TP
1	Untuk pengembangan usaha jagung bapak, apakah bapak percaya pada teknologi dan inovasi?					

2.	Mengapa bapak percaya pada teknologi dan inovasi?	
----	---	--

X. Melakukan Hitungan (Calculability)

No	Pertanyaan	SLL	SR	KD	HTP	TP
1	Apakah bapak dalam melaksanakan kegiatan usaha jagung melakukan perhitungan untung rugi usaha? Apakah bapak dalam melaksanakan kegiatan usaha jagung melakukan perhitungan korbanan/input yang digunakan? Apakah bapak dalam melaksanakan kegiatan usaha jagung melakukan perhitungan untung-rugi setiap pilihan yang ada?					

XI. Passion (Bersemangat/Bergairah)

No	Pertanyaan	SLL	SR	KD	HTP	TP
1	Apakah Bapak Bersemangat/Bergairah Dalam Melaksanakan Aktivitas Usahatani jagung?					
2.	Apa saja yang mendorong Bapak Bersemangat/Bergairah Dalam Melaksanakan Aktivitas Usahatani jagung ?	1. Keluarga 2. Perkembangan teknologi 3. Petugas Penyuluh				

XII. Rasional Dalam Mengambil Keputusan

No	Pertanyaan	SLL	SR	KD	HTP	TP
1	Apakah bapak rasional dalam mengambil setiap keputusan dalam aktivitas usahatani jagung?					
2.	Hal-hal apa yang bapak pertimbangkan dalam mengambil keputusan?					

XIII. Exposure To Media

No	Pertanyaan	SLL	SR	KD	HTP	TP
1	Apakah bapak mencari informasi mengenai usaha jagung melalui media					
2.	Media apa yang bapak gunakan dalam mencari informasi?	Media Sosial Radio Televisi Surat Kabar Brosur Pertanian				

XIV. Melek Informasi Teknologi

No	Pertanyaan	SLL	SR	KD	HTP	TP
1	Dalam berkomunikasi dengan keluarga, sahabat dsb., apakah bapak menggunakan hand phone/social media?					
2.	Kalau bapak Sering atau selalu menggunakan handphone, dalam hal apa handphone tersebut bapak gunakan	Berkomunikasi dengan keluarga Berkomunikasi dengan penyuluh Berkomunikasi dengan pedagang Berkomunikasi dengan sesama petani				

Lampiran 2. Data Identitas Responden Petani Jagung

No	Nama	Jenis Kelamin	Luas Lahan (Ha)	Usia (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Tanggungans Keluarga (Jiwa)	Pekerjaan	Status Kepemilikan Lahan	Lama Berusahatani
1	Lasi M	Laki-Laki	0,72	45	SD	3	Utama	Sendiri	17
2	Nurdin	Laki-Laki	0,60	48	SD	4	Utama	Sendiri	20
3	Hasan	Laki-Laki	0,96	35	SD	3	Utama	Sendiri	10
4	Saripah	Perempuan	0,92	38	SD	3	Utama	Sendiri	8
5	Hemawati	Perempuan	0,52	35	SD	2	Utama	Sendiri	10
6	Kamaluddin	Laki-Laki	0,92	40	SD	3	Utama	Sakap	16
7	Munadir	Laki-Laki	0,58	44	SD	4	Utama	Sendiri	17
8	Laodding	Laki-Laki	0,98	46	SD	3	Utama	Sendiri	18
9	Junaedi	Laki-Laki	0,84	39	SLTP	2	Utama	Sendiri	14
10	Lateggang	Laki-Laki	0,90	50	SD	5	Utama	Sendiri	26
11	Rusdi	Laki-Laki	0,20	25	SLTA	2	Utama	Sendiri	3
12	Unta	Laki-Laki	0,90	29	SD	2	Utama	Sendiri	6
13	Riko	Laki-Laki	0,46	40	SLTP	3	Utama	Sendiri	16
14	Laosse	Laki-Laki	2,00	67	SLTP	4	Utama	Sendiri	40
15	Awalie	Laki-Laki	2,80	50	SD	2	Utama	Sakap	25
16	Laramang	Laki-Laki	1,38	45	SD	4	Utama	Sakap	19
17	Samir	Laki-Laki	1,42	56	SLTA	3	Utama	Sendiri	30
18	Bahar	Laki-Laki	2,00	54	SLTA	5	Utama	Sendiri	24
19	Abba	Laki-Laki	2,70	35	SLTP	3	Utama	Sendiri	9
20	Adi	Laki-Laki	2,00	30	SD	2	Utama	Sendiri	5
21	Aswar	Laki-Laki	2,00	26	SD	2	Utama	Sakap	2
22	Beddu	Laki-Laki	3,00	25	SLTA	1	Utama	Sendiri	3
23	Lareng	Laki-Laki	2,00	60	SD	3	Utama	Sendiri	36
24	Dirman	Laki-Laki	1,02	38	SD	1	Utama	Sendiri	12
25	Rudi	Laki-Laki	2,28	25	SLTA	1	Utama	Sendiri	3
26	Kardi	Laki-Laki	2,62	29	SLTP	2	Utama	Sendiri	5
27	Laballa	Laki-Laki	4,00	50	SD	1	Utama	Sendiri	24
28	Lagading	Laki-Laki	4,00	55	SD	1	Utama	Sendiri	27
29	Sesse	Laki-Laki	4,00	45	SLTP	3	Utama	Sendiri	20
30	Podding	Laki-Laki	4,00	25	SLTA	1	Utama	Sendiri	2
31	P.Bade	Laki-Laki	3,14	72	SD	4	Utama	Sendiri	40
32	Suka'	Laki-Laki	4,00	37	S1	3	Utama	Sendiri	13
33	Lasidding	Laki-Laki	4,00	47	SLTP	4	Utama	Sendiri	21
34	Tere'	Laki-Laki	4,00	50	SLTP	1	Utama	Sendiri	26
35	Latangki	Laki-Laki	4,00	46	SD	3	Utama	Sakap	19
36	Lajama	Laki-Laki	4,00	32	SD	6	Utama	Sakap	6
37	Lajadi	Laki-Laki	4,00	28	SD	2	Utama	Sendiri	4
38	Bakrie	Laki-Laki	4,00	57	SD	5	Utama	Sakap	33
39	Andar	Laki-Laki	4,00	24	SLTA	1	Utama	Sewa	3
40	Sanrang	Laki-Laki	3,20	29	SD	3	Utama	Sakap	6

Lampiran 3. Data Jawaban Tingkat Modernitas Petani Jagung

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Lasi M	2	2	2	2	1	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	1	1	4	3	2	3
2	Nurdin	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	1	1	2	3	3	2	3
3	Hasan	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	4	2	2	3
4	Saripah	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	4	2	2	3
5	Hemawati	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1	1	4	2	2	3
6	Kamaluddin	2	3	2	2	1	1	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2	4	2	2	3
7	Munadir	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3
8	Laodding	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3
9	Junaedi	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3
10	Lateggang	2	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	4	3	2	3
11	Rusdi	2	2	2	2	1	1	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	2	4	2	1	3
12	Unta	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	4	2	2	3
13	Riko	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	4	2	2	3
14	Laosse	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4
15	Awalie	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	5	3	2	3
16	Laramang	3	3	2	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	4
17	Samir	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	2	3
18	Bahar	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	5	3	3	4
19	Abba	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	5	3	2	4
20	Adi	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	5	4	4	5
21	Aswar	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	2	2	2	5	3	3	5
22	Beddu	3	3	2	2	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	5	3	3	5
23	Lareng	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	5	3	2	3
24	Dirman	4	3	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	2	2	3	5	3	3	5
25	Rudi	4	3	3	2	3	2	4	2	4	3	2	3	4	3	4	4	2	2	3	5	3	3	4
26	Kardi	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	5
27	Laballa	4	4	3	4	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	5	3	2	3
28	Lagading	4	4	4	3	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	5
29	Sesse	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5
30	Podding	5	5	3	4	3	3	5	4	5	4	3	4	5	5	5	4	3	3	3	5	3	5	5
31	P.Bade	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	2	2	3	5	3	2	1
32	Suka'	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5
33	Lasidding	3	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5
34	Tere'	4	4	4	3	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	3	4	5	4	3	5
35	Latangki	4	4	4	4	4	2	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4	2	2	3	5	4	2	3
36	Lajama	3	4	3	4	3	3	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	5	4	4	4
37	Lajadi	5	4	4	4	3	2	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	4	3	3	5	4	4	5
38	Bakrie	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	2	4
39	Andar	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5
40	Sanrang	4	5	4	3	4	3	5	3	4	5	4	3	3	3	4	4	3	3	3	5	4	4	4

Lampiran 4. Data Tingkat Modernisasi Petani Jagung

No	Indikator Modernitas Petani	Jawaban Responden					Skor Tertinggi	Total Skor	Indeks %	Kategori
		5	4	3	2	1				
1	Bersikap Terbuka Terhadap Pengalaman Baru									
	Apakah bapak bersikap terbuka terhadap pengalaman/penemuan baru dalam bertani jagung?	6	8	16	10	0	200	130	65	Tinggi
	Rata-rata							130	65	Tinggi
2	Menerima Perubahan									
	Apakah bapak selalu siap menerima perubahan dalam bertani jagung?	4	12	19	5	0	200	135	67,5	Tinggi
	Rata-rata							135	67,5	Tinggi
3	Peka Terhadap Masalah Disekelilingnya									
	Apakah bapak memperhatikan masalah yang terjadi disekeliling bapak?	3	9	12	16	0	200	119	59,5	Sedang
	Rata-rata							119	59,5	Sedang
4	Selalu mencari Informasi									
	Apakah bapak mencari informasi tentang usaha jagung bapak?	2	10	12	16	0	200	118	59	Sedang
	Rata-rata							118	59	Sedang
5	Orientasi Masa Depan									
	Apakah bapak dalam melaksanakan aktivitas usaha jagung memikirkan /mempertimbangkan prospek masa depannya ?	3	7	11	16	0	200	108	54	Sedang
	Apakah bapak dalam melaksanakan aktivitas usaha jagung melakukan perencanaan?	2	2	8	21	2	200	86	43	Sedang
	Rata-rata							97	48,5	Sedang
6	Kebutuhan Berprestasi (Need For Achievement)									
	Apakah bapak dalam melaksanakan aktivitas usaha jagung bersungguh-sungguh dan bekerja keras untuk mendapatkan prestasi?	13	16	11	0	0	200	162	81	Sangat Tinggi
	Apakah bapak dalam melaksanakan aktivitas usaha jagung menikmati persaingan dan kemenangan dengan petani lain?	3	7	15	14	1	200	117	58,5	Sedang
	Apakah bapak dalam melaksanakan usaha jagung mengharapkan/mendapatkan bantuan dari petani lain?	10	14	13	3	0	200	151	75,5	Tinggi
	Dalam kehidupan sehari-hari, apakah bapak menghormati hak-hak dan kewajiban orang lain?	8	14	13	5	0	200	145	72,5	Tinggi
	Rata-rata							143,8	71,88	Tinggi
7	Modal Sosial									
	<i>Trust</i> : Apakah bapak termasuk orang yang dipercaya dalam masyarakatnya?	4	8	22	6	0	200	130	65	Tinggi
	<i>Networking</i> : Apakah bapak termasuk orang yang mempunyai jaringan luas dalam masyarakatnya?	9	9	18	4	0	200	143	71,5	Tinggi
	<i>Reciprocity</i> : Apakah bapak termasuk orang yang saling membantu dalam kegiatan masyarakat?	10	13	17	0	0	200	153	76,5	Tinggi

	<i>Participation</i> : Apakah bapak termasuk orang yang berpartisipasi dalam setiap kegiatan dalam masyarakat?	9	8	13	10	0	200	136	68	Tinggi	
	Rata-rata							140,5	70,25	Tinggi	
8	Optimis										
	Apakah bapak optimis dalam melaksanakan kegiatan usaha jagung?	9	14	17	0	0	200	152	76	Tinggi	
	Rata-rata							152	76	Tinggi	
9	Percaya Pada Teknologi Dan Inovasi										
	Untuk pengembangan usaha jagung bapak, apakah bapak percaya pada teknologi dan inovasi?	5	16	18	1	0	200	145	72,5	Tinggi	
	Rata-rata							145	72,5	Tinggi	
10	Melakukan Hitungan (<i>Calculability</i>)										
	Apakah bapak dalam melaksanakan kegiatan usaha jagung melakukan perhitungan untung rugi usaha?	4	4	7	22	3	200	104	52	Sedang	
	Apakah bapak dalam melaksanakan kegiatan usaha jagung melakukan perhitungan korbanan/input yang digunakan?	2	3	7	18	10	200	89	44,5	Sedang	
	Apakah bapak dalam melaksanakan kegiatan usaha jagung melakukan perhitungan untung-rugi setiap pilihan yang ada?	4	5	20	9	2	200	120	60	Tinggi	
	Rata-rata							104	52,16	Sedang	
11	Passion (Bersemangat/Bergairah)										
	Apakah Bapak Bersemangat/Bergairah Dalam Melaksanakan Aktivitas Usahatani jagung?	23	16	1	0	0	200	182	91	Sangat Tinggi	
	Rata-rata							182	91	Sangat Tinggi	
12	Rasional Dalam Mengambil Keputusan										
	Apakah bapak rasional dalam mengambil setiap keputusan dalam aktivitas usahatani jagung?	3	9	18	10	0	200	125	62,5	Tinggi	
	Rata-rata							125	62,5	Tinggi	
13	Exposure To Media										
	Apakah bapak mencari informasi mengenai usaha jagung melalui media?	2	6	9	22	1	200	106	53	Sedang	
	Rata-rata							106	53	Sedang	
14	Melek Informasi Teknologi										
	Dalam berkomunikasi dengan keluarga, sahabat dsb., apakah bapak menggunakan hand phone?	13	8	18	0	1	200	152	76	Tinggi	
	Rata-rata							152	76	Tinggi	
	Jumlah							2.800	1.849	924,79	Tinggi
	Rata-rata							200	132	66,06	

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian





Lampiran 6. Bukti Submit Jurnal



[JSEP] Ucapan Terimakasih atas Penyerahan Naskah

1 pesan

Darmawan Salman <uhjournal@unhas.ac.id>
Kepada: Wiwi Auliah <wiwiauliah11@gmail.com>

Jum, 26 Mei 2023 pukul 19.23

Wiwi Auliah:

Terimakasih telah menyerahkan naskah, "Modernitas Petani Jagung (Studi Kasus Di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang)" ke Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Dengan sistem manajemen jurnal online yang kami gunakan, Anda dapat memantau kemajuan proses editorial naskah Anda melalui:

URL Naskah: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep/authorDashboard/submission/26880>

Nama pengguna: wiwiauliah

Jika ada pertanyaan, silakan hubungi kami. Terimakasih telah mempercayakan publikasi karya Anda di jurnal kami.

Darmawan Salman

_____ Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Hasanuddin

<http://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep>

Lampiran 7. Jurnal Penelitian

**Modernitas Petani Jagung
(Studi Kasus Di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu,
Kabupaten Sidenreng Rappang)**

*Modernity of Corn Farmers
(Case Study in Lainungan Village, Watang Pulu District, Sidenreng Rappang
Regency)*

**Wiwi Auliah, M. Saleh S. Ali, Mujahidin
Fahmid**

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin,
Makassar

*Kontak penulis: wiviauliah11@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to identify the forms of modernity of corn farmers, identify the influence of modernity on the cultivation of maize farmers, and identify what factors hinder the adoption of innovations by modern corn farmers. This research was conducted in Lainungan Village, Watang Pulu District, Sidenreng Rappang Regency, South Sulawesi. The research approach used is descriptive quantitative by observing and survey type methods through direct interviews with corn farmers and filling out questionnaires. Measurement of modernity using a Likert scale and data analysis used is descriptive statistical analysis. Based on the results of the analysis, it is known that the forms of modernity of corn farmers are divided into two parts, namely technological changes and institutional changes. Changes in agricultural technology include land clearing, planting, maintenance, harvesting, and post-production. Meanwhile, institutional changes are patterns of interaction that include owner farmers, farm labourers, saka farmers, and tenant farmers. The influence of modern corn farmers is divided into two parts, namely economic influence and social influence. The economic impact is caused by livelihoods, farmer incomes, and improved quality of life. While the influence of the social sector is caused by changes in mindset, the loosening of the spirit of mutual cooperation in society, and the impact on the workforce. Barriers to the modernity of rice farmers are divided into two parts, namely structural barriers and cultural barriers. Structural obstacles are caused by the relatively narrow area of arable land and the institutional role of farmer groups is lacking in the management of alsintan use. Meanwhile, cultural barriers are caused by low farmer education and aging of farmers.

Keywords: *Modernity; Farmer; Corn.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk modernitas petani jagung, mengidentifikasi pengaruh modernitas terhadap budidaya petani jagung, dan mengidentifikasi faktor apa saja yang menghambat adopsi inovasi modernitas petani jagung. Penelitian ini dilakukan di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan melakukan observasi dan metode jenis survei melalui wawancara langsung kepada petani jagung dan pengisian

kuesioner. Pengukuran modernitas menggunakan skala likert dan analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis diketahui bentuk-bentuk modernitas petani jagung terbagi menjadi dua bagian yaitu perubahan teknologi dan perubahan kelembagaan. Perubahan teknologi pertanian meliputi pembukaan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pasca produksi. Sedangkan perubahan kelembagaan yaitu pola interaksi yang meliputi petani pemilik, buruh tani, petani sakap, dan petani penyewa. Pengaruh modernitas petani jagung terbagi menjadi dua bagian yaitu pengaruh ekonomi dan pengaruh bidang sosial. Pengaruh ekonomi disebabkan oleh mata pencaharian, pendapatan petani, dan peningkatan kualitas hidup. Sedangkan pengaruh bidang sosial disebabkan oleh perubahan pola pikir, mengendornya semangat gotong royong dalam masyarakat, dan berdampak terhadap tenaga kerja. Hambatan modernitas petani jagung terbagi menjadi dua bagian diantaranya hambatan struktural dan hambatan budaya. Hambatan struktural disebabkan karena luas lahan garapan tergolong sempit dan peran kelembagaan kelompok tani kurang dalam manajemen penggunaan alsintan. Sedangkan hambatan budaya disebabkan karena pendidikan petani rendah dan penuaan umur petani.

Kata Kunci: Modernitas; Petani; Jagung.

1. Pendahuluan

Pembangunan pertanian di Indonesia ditujukan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor dan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pemerataan. Perjalanan pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan petani serta kontribusinya pada pendapatan nasional (Martauli, 2021).

Di Indonesia pembangunan pertanian dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional. Terdapat beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting yaitu, pada potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa pada ekspor nasional, dan sebagian besar penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat serta menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Meskipun potensi pertanian Indonesia besar, tetapi pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani masih banyak yang termasuk golongan miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah pada masa lalu bukan saja kurang memberdayakan petani tetapi juga terhadap sektor pertanian keseluruhan (Moroki et al., 2018).

Jagung (*Zea Mays* Linn) merupakan komoditi penting kedua setelah padi dan juga salah satu komoditi strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian nasional. Penduduk di beberapa daerah di Indonesia menggunakan jagung sebagai pangan pokok. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga dimanfaatkan sebagai bahan baku utama pakan ternak dan bahan baku industri. Jagung merupakan bagian dari sub sektor tanaman pangan yang

memberikan andil bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong industri hilir yang kontribusinya pada pertumbuhan ekonomi nasional cukup besar. Tanaman jagung juga mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras. Jagung dapat dikembangkan pada lingkungan fisik, sosial ekonomi yang sangat beragam karena jagung dapat ditanam pada lahan kering, sawah, lebak dan pasang surut dengan berbagai jenis tanah (Maintang et al., 2015).

Komoditi jagung yang cukup unggul dibudidayakan saat ini adalah varietas hibrida. Jagung hibrida merupakan tanaman pangan yang banyak ditanam petani di Sulawesi Selatan akhir-akhir ini karena ekspor cukup baik untuk permintaan pakan ternak, dengan mempertimbangkan luas tanam/lahan yang tersedia dan memaksimalisasinya teknologi diperkirakan produksi jagung masih dapat dinaikkan hingga dua kali lipat. Untuk meningkatkan produksi jagung hibrida dilihat bagaimana petani mampu dalam usahatannya, mampu mengetahui cara-cara berusahatani dalam meningkatkan produksi jagung hibrida, mampu dalam menentukan sikap bahwa apa yang ditetapkan dalam usahatannya dapat meningkatkan produksi, hingga petani mampu menciptakan suatu inovasi atau keterampilan dalam meningkatkan produksi (Dewanto et al., 2017).

Penggunaan komoditi jagung hibrida lebih didominasi oleh bahan baku utama industri pakan ternak yaitu sebesar 51%. Selanjutnya diikuti penggunaan bahan pangan antara lain pangan langsung, bahan baku minyak nabati non kolesterol, tepung jagung dan makanan kecil. Pada masa yang akan datang, Indonesia tidak mustahil akan menggunakan jagung hibrida sebagai salah satu bahan baku alternatif untuk industri bahan bakar nabati (biofuel). Seiring dengan pertumbuhan penduduk maka permintaan akan kebutuhan jagung nasional akan terus meningkat dalam setiap tahunnya, maka pemenuhannya diupayakan dari produksi dalam negeri. Upaya dalam peningkatan produksi jagung juga untuk mengisi peluang pasaran dunia karena permintaan jagung secara global dan regional juga besar dan terus meningkat, sehingga industri yang membutuhkan jagung sebagai bahan baku juga akan semakin berkembang di industri lainnya (Maintang et al., 2015).

Sulawesi Selatan sebagai salah satu wilayah yang potensial jagung selain pulau Jawa dan Sumatera. Kini Sulawesi Selatan menjadi salah satu target pengembangan jagung di Indonesia Timur, yang harus dicapai sebagai daerah pengembangan jagung masih mempunyai produktivitas yang masih rendah dan perlu ditingkatkan. Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki nilai yang strategis dalam sistem pembangunan Indonesia, selain memiliki sumberdaya alam yang cukup besar khususnya pertanian salah satunya adalah perkebunan jagung (Dewanto et al., 2017).

Di Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu sentra produksi jagung. Kualitas jagung lokal yang dihasilkan di daerah ini belum banyak diketahui karakteristik dan mutunya, namun dipercaya dapat dijadikan modal dasar yang sangat berharga demi pengembangan sektor tanaman pangan pertanian. Mendorong pengembangan produk agroindustri dengan mempertimbangkan potensi sumber daya alam, khususnya lahan pertanian dan keagamaan. Program pengembangan jagung ini merupakan upaya prioritas karena perannya yang strategis dalam

mendukung sistem ketahanan pangan. Rata-rata produksi jagung setiap 5 tahun sebesar 7.070,00 ton, sedangkan kebutuhan jagung lokal untuk pakan ternak sebesar 66 ton/hari atau 24.090 ton/tahun. Artinya produksi jagung hanya memenuhi 29,25% dari kebutuhan pakan ternak khususnya jagung setiap tahunnya (Salfiana et al., 2013).

Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu wilayah yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani jagung. Desa Lainungan memiliki potensi dalam mensejahterakan masyarakatnya dengan berusaha tani jagung dengan lahan yang luas dan panen minimal 2 kali pertahun. Jumlah penduduk Desa Lainungan yang mata pencahariannya sebagai petani jagung sebanyak 402 kepala keluarga, dengan luas lahan perkebunan keseluruhan adalah 123,74 Ha.

Modernisasi dapat diartikan sebagai suatu proses transformasi teknologi tradisional ke modern atau dari teknologi yang masih terbelakang ke teknologi maju. Modernisasi tidak bisa dipisahkan dari pembangunan bahkan menjadi bagian yang integral dari program pembangunan sehingga modernisasi harus mampu meningkatkan pendapatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini teknologi tidak semata bersifat fisik, tetapi juga kelembagaan, pranata sosial atau sistem sosial yang dapat menjadi media dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selama orde baru, modernisasi yang merupakan bagian dari pembangunan pertanian di pedesaan selalu ditandai dengan penggunaan teknologi modern dalam budidaya pertanian, sehingga modernisasi masyarakat desa seringkali dimaknai sebagai mekanisasi dalam produksi pertanian. Mekanisasi merupakan salah satu aspek dari modernisasi, meskipun harus diakui bahwa aspek yang paling spektakuler dalam modernisasi suatu masyarakat adalah pergantian teknik produksi dari cara-cara tradisional ke arah cara-cara modern. Oleh karena itu, sangat menarik untuk diteliti mengenai perubahan-perubahan yang terjadi diakibatkan oleh modernisasi pertanian, dan juga bagaimana dampaknya terhadap aspek pendidikan maupun ekonomi (Saropah, 2020).

2. Metode Penelitian

Pelaksanaan dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2022. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*). Lokasi penelitian di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan. Lokasi dipilih berdasarkan pertimbangan daerah yang mayoritas masyarakatnya adalah bekerja sebagai petani jagung. Desa Lainungan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Watang Pulu yang sudah menerapkan modernisasi dalam kegiatan pertaniannya.

Metode Penelitian dan Penentuan Sampel

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode jenis survei. Jenis data dalam penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner. Metode lain yang digunakan adalah observasi, dan kuisisioner yang diambil dari berbagai sumber yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah semua petani jagung yang terdapat di

Desa Lainungan sebanyak 402 petani jagung. Sedangkan sampel ditentukan secara *Stratified Random Sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan membagi populasi ke dalam beberapa tingkatan (stratifikasi) berdasarkan karakter yang melekat padanya yang kemudian sampel diambil secara acak dari tiap strata. Berdasarkan hasil penentuan sampel tersebut, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 petani yang dapat mewakili populasi.

Pengukuran Modernitas

Alat yang digunakan untuk pengukuran tingkat modernitas petani pada penelitian ini yaitu menggunakan skala *likert*. Menurut (Bahrun et al., 2018) Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau anggapan individu maupun kelompok yang sehubungan dengan peristiwa atau fenomena sosial yang menggunakan angket atau kuesioner untuk pengambilan datanya. Skala *likert* yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert* 1-5 dengan menentukan skala penilaian skor kuesioner sebagai dasar untuk membangun kuesioner di mana tanggapan diberi skor sebagai berikut:

Skor 5 = Selalu (SLL)

Skor 4 = Sering (SR)

Skor 3 = Kadang (KD)

Skor 2 = Hampir Tidak Pernah (HTP)

Skor 1 = Tidak Pernah (TP)

Darmadi (2011); Husein (2011); Utama (2011) mengatakan agar mendapatkan hasil interpretasi, terlebih dahulu diketahui skor tertinggi (Y) dan skor terendah (X) dengan rumus sebagai berikut :

Y= Skor tertinggi likert x jumlah responden

X= Skor terendah likert x jumlah responden

Maka dapat dihitung

$$\begin{aligned} Y &= 5 \times 40 \\ &= 200 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X &= 1 \times 40 \\ &= 40 \end{aligned}$$

Darmadi (2011); Husein (2011); Utama (2011) mengatakan sebelum menentukan presentasi akhir terlebih dahulu menentukan rentang jarak (interval) dengan cara mencari interval skor persen (I), dengan menggunakan rumus intervalnya sebagai berikut :

$I = 100 / \text{Jumlah Skor Likert}$

Maka dapat dihitung

$$\begin{aligned} I &= 100/5 \\ &= 20 \end{aligned}$$

I = 20 adalah rentang jarak terendah 0% hingga tertinggi 100%.

Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval :

0 % - 19,99 % = Tidak Pernah (TP)

20 % - 39,99 % = Hampir Tidak Pernah (HTP)

40 % - 59,99 % = Kadang (KD)

60 % - 79,99 % = Sering (SR)

80 % - 100 % = Selalu (SLL)

Darmadi (2011); Husein (2011); Utama (2011) mengatakan setelah menentukan skor, selanjutnya menjumlahkan semua hasil jawaban kuesioner yaitu dengan mengalikan antara total responden yang memilih dengan pilihan angka skor untuk mendapatkan total skor menggunakan rumus sebagai berikut :

$T \times P_n$

Keterangan :

T = Total responden yang memilih

P_n = Pilihan angka skor

Darmadi (2011); Husein (2011); Utama (2011) mengatakan penyelesaian akhir yaitu menentukan hasil nilai yang dihasilkan menggunakan rumus index % dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$\text{Index \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$

Keterangan :

Y = Skor tertinggi x Jumlah responden

Berikut adalah indikator modernitas petani yang diukur menggunakan skala likers sebagai berikut:

1. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
2. Menerima perubahan
3. Peka terhadap masalah di sekelilingnya
4. Selalu mencari informasi
5. Orientasi masa depan
6. Kebutuhan berprestasi (*Need For Achievement*)
7. Modal sosial
8. Optimis
9. Percaya pada teknologi dan inovasi
10. Melakukan hitungan (*Calculability*)
11. Bersemangat/bergairah (*Passion*)
12. Rasional dalam mengambil keputusan
13. *Exposure to media*
14. Melek informasi teknologi

Metode Analisis Data

Berdasarkan data karakteristik responden dan tingkat modernitas petani dalam agribisnis jagung menggunakan skala likers dan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis data deskriptif menggambarkan apa yang dilakukan oleh petani jagung di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap berdasarkan informasi yang ada kemudian ditransformasikan menjadi sebuah data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan. Analisis data deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana setiap variabel dipelajari. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang suatu data (Hamsinar, 2017).

3. Hasil dan Pembahasan

Bentuk-Bentuk Modernitas Petani Jagung

Berawal dari hadirnya modernisasi pertanian atau yang lebih dikenal revolusi hijau di Indonesia tahun 1968, banyak perubahan yang terjadi dalam masyarakat petani, kemudian pada saat itu berpengaruh pada perubahan teknologi, perubahan kelembagaan, serta perubahan pada kesejahteraan sosial ekonomi. Adapun bentuk-bentuk modernitas petani jagung meliputi perubahan teknologi dan perubahan kelembagaan.

Perubahan Teknologi

Perubahan yang terjadi pada masyarakat petani terlihat dengan jelas, hal ini dapat dilihat pada tata cara bertani masyarakat yang mengalami perubahan yang drastis. Seperti penggunaan alat tradisional yang digantikan dengan tenaga mesin dalam proses usahatani, penggunaan pupuk kandang yang digantikan dengan pupuk kimia yang serba praktis, dan berbagai modernisasi-modernisasi yang lain dalam bidang pertanian yang memberikan kemudahan bagi petani dalam bertani. Untuk mengetahui lebih jelasnya, perubahan-perubahan yang terjadi pada petani jagung di Desa Lainungan mengenai tata cara bertani dari sistem tradisional menuju sistem yang lebih modern dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Perubahan Teknologi Pertanian Jagung Tradisional dan Modern di Desa Lainungan
Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap 2022

No.	Tahap-Tahap Bertani	Tradisional	Modern
1	Pembukaan lahan	Linggis, Pacul, Cangkul, Kapak, Parang, dibakar.	Senso (Chain Saw) dan Alat Berat Excavator
2	Penanaman	Bibit tradisional, Subbe Parasa (Pacul Panjang), dan menggunakan sistem gotong royong.	Penggunaan bibit unggul (Hibrida), Buruh Tanam
3	Pemeliharaan	Hand Sprayer, Pupuk Kandang, Disubbe (membersihkan gulma dengan pacul), Pagar keliling dengan batu, Mangampi (menjaga malam dari serangan babi).	Sprayer Elektrik, Pupuk Kimia, Pupuk Cair, Strum, Pestisida (anti gulma)
4	Pemanenan	Masseppe (dibuka satu per satu dengan tangan), dirontok menggunakan tangan, dimasukkan dalam karung kemudian dipikul dengan kayu, digotong ke rumah	Menggunakan buruh panen, perontokan dengan mesin (corn sheller & combine harvester), skala industri, diangkut dengan menggunakan mobil truk.
5	Pasca Panen	Dijual semua	Dijual semua

Teknologi pertanian baru selalu diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan memudahkan masyarakat petani untuk mencapai hasil yang optimal. Rekayasa pertanian dapat dicirikan sebagai pengetahuan teknis di bidang pertanian. Oleh karena itu, semua jenis kegiatan pertanian secara bertahap difokuskan pada penggunaan teknologi modern yang menggantikan alat-alat pertanian tradisional. Begitu pula dalam budidaya jagung hibrida, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan di Desa Lainungan, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidrap, terlihat perubahan teknologi para petani jagung hibrida secara fisik.

Perubahan Kelembagaan

Masyarakat petani di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap ada yang sebagai petani pemilik lahan, petani dengan lahan sakap, dan petani dengan lahan sewa. Petani pemilik lahan yang tidak mampu menggarap lahannya sendiri, sehingga lahan tersebut di garap oleh orang lain baik dengan sistem bagi hasil atau upah dan biaya sewa lahan.

Hubungan antara pemilik dan petani penggarap terbagi menjadi tiga. Pertama, para penggarap menyewa lahan kepada pemilik. Pemilik lahan jagung memperoleh hasil dari pembayaran sewa dari penggarap lahan. Kedua, penggarap yang menjadi buruh tani harian dengan upah dari pemilik lahan yang umumnya disebut sebagai buruh tani harian. Pekerjaan buruh tani harian diberi upah sesuai dengan yang dikerjakan. Ketiga, penggarap yang diberi kekuasaan oleh pemilik lahan untuk mengusahakan lahan tersebut disebut petani sakap, maka hasilnya dibagi dengan pemilik lahan sesuai kesepakatan bagi hasil. Bahan baku budidaya jagung misalnya, benih jagung, pupuk, biaya pemeliharaan, biaya panen, dan pengeluaran lainnya dapat diberikan oleh pemilik atau dari penggarap lahan atau campuran dari keduanya tergantung pada kesepakatan (Priyadi & Shidiqie, 2015).

Masyarakat petani di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap sebagian besar merupakan petani pemilik. Adapun petani penggarap dan penyewa memiliki sistem bagi hasil kepada sang pemilik lahan. Bagi hasil yang dilakukan berdasarkan kebiasaan yang terjadi turun-temurun dari dulu hingga sekarang tidak banyak mengalami perubahan. Kesepakatan bagi hasil yang dilakukan petani jagung di Desa Lainungan dilaksanakan berdasarkan kebiasaan yang sudah berlangsung lama dikalangan masyarakat pada umumnya. Bentuk bagi hasil di Desa Lainungan sekarang ini dalam bentuk perjanjian, bagi hasil tidak dilakukan secara tertulis hanya berdasarkan kepercayaan pemilik lahan dan petani sakap tanpa adanya saksi, waktu perjanjian bagi hasil tidak terdapat waktu yang pasti atau jelas, hanya tergantung kesepakatan pemilik lahan dan petani sakap. Adapun imbalan bagi hasil yang digunakan sebagian besar petani jagung di Desa Lainungan hasil panennya langsung dibagi dua, dengan biaya produksi ditanggung oleh petani sakap seperti benih jagung, tenaga kerja, biaya pemeliharaan taman, pupuk dan biaya panen yang ditanggung semua oleh petani sakap.

Pengaruh Modernitas Terhadap Budidaya Petani Jagung

Pengaruh Ekonomi

1. Mata Pencaharian.

Pada usahatani jagung yang ada di Desa Lainungan tidak melakukan pengolahan lahan saat akan melakukan penanaman, karena lahan pertanian jagung yang ada di daerah tersebut termasuk lahan kering yang dimana berada di daerah perbukitan. Penggunaan mesin pertanian seperti alat berat *excavator*, *sprayer elektrik* dan *combine harvester* dalam proses produksi pertanian akan mengurangi waktu pengolahan lahan, pemeliharaan hingga proses panen yang dibutuhkan petani dalam berusahatani jagung. Tidak seperti petani-petani tradisional yang belum menggunakan alat dan mesin yang modern sebagai alat pertanian, yang membutuhkan banyak waktu dalam mengerjakannya.

2. Pendapatan Petani

Perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada petani jagung di Desa Lainungan tidak hanya terwujud dalam berbagai jenis mata pencaharian, perubahan tenaga kerja yang semakin sedikit, melainkan juga berdampak terhadap tingkat pendapatan petani jagung dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Penggunaan teknologi modernisasi pertanian, meningkatkan pendapatan para petani jagung, dapat dilihat dengan hasil-hasil panen melimpah serta dapat menghemat waktu dan tenaga yang mereka peroleh setelah digunakan mesin-mesin pertanian yang lebih modern seperti alat berat *excavator*, *sprayer*, dan *combine harvester*. Dibanding sebelum petani menggunakan alat-alat tradisional, petani merasa mendapatkan hasil yang kurang memuaskan ditambah dengan jumlah pengeluaran atau biaya personil yang mereka gunakan, untuk membantu pemilik lahan pertanian tersebut.

3. Peningkatan Kualitas Hidup.

Salah satu dampak modernisasi pertanian adalah peningkatan kualitas hidup. Peningkatan kualitas yang dimaksudkan adalah mulai dari pendapatan/ penghasilan petani dalam mengolah lahan pertanian. Sebelum masuknya modernisasi tepatnya dari awal adanya sampai pada tahun 2005, bertani hanya untuk kebutuhan sehari-hari, rumah masih belum layak tinggal, dan hanya sebahagian kecil yang mempunyai transportasi, dan juga masih sangat jarang anak petani dapat melanjutkan sekolah anaknya sampai ke jenjang perguruan tinggi negeri. Pada tahun 2005 petani bekerja bukan hanya untuk kebutuhan sehari-hari tetapi juga untuk investasi. Petani mempunyai rumah yang sangat layak, simpanan di bank, kendaraan seperti mobil dan motor, bahkan ada yang sudah menyekolahkan anaknya menjadi seorang pelayaran dan sudah berlayar ke beberapa daerah di luar provinsi maupun ke luar negeri.

Bidang Sosial

1. Perubahan Pola Pikir

Masuknya modernisasi pertanian membawa pengaruh terhadap perubahan pola pikir masyarakat. Perubahan tersebut tidak hanya sebatas keinginan menerapkan unsur-unsur ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kegiatan pertaniannya, tetapi secara luas telah membuka pola pikir masyarakat di Desa

Lainungan, yaitu masyarakat tradisional yang cenderung tertutup, emosional, berubah menjadi masyarakat modern yang berpikiran maju, percaya pada teknologi dan inovasi, menerima perubahan, lebih rasional, dan terbuka dalam mengikuti perkembangan jaman.

2. Mengendornya Semangat Gotong Royong Dalam Masyarakat

Salah satu ciri pertanian modern adalah penggunaan alat-alat modern, maka semua pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh sejumlah orang secara beramai-ramai, setelah modernisasi maka proses usahatani mulai dikerjakan oleh mesin. Pada satu sisi penggunaan alat-alat pertanian tersebut akan mempermudah petani dalam pengolahan lahan pertanian, tetapi di sisi lain sangat berpengaruh terhadap perubahan sistem sosial yang tengah berkembang di dalam masyarakat. "dalam hal ini nilai gotong royong telah lama mengakar dalam kehidupan masyarakat mulai mengendor dan digantikan dengan sistem upah.

3. Berdampak Terhadap Tenaga Kerja

Kemajuan teknologi dapat meningkatkan modal atau tenaga kerja. Kemajuan teknologi yang meningkatkan tenaga kerja terjadi apabila penerapan teknologi tersebut mampu meningkatkan mutu atau keterampilan angkatan, juga kemajuan teknologi yang meningkatkan modal. Jenis kemajuan ini terjadi jika penggunaan teknologi tersebut memungkinkan memanfaatkan barang modal yang ada secara produktif. Misalnya, penggantian alat bajak tradisional dari bahan kayu dengan bajak yang terbuat dari bahan baja dalam pengolahan lahan pertanian.

Faktor Yang Menghambat Adopsi Inovasi Modernitas Petani Jagung

Terdapat faktor yang dapat menghambat dan mendorong modernitas petani jagung diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi masyarakat petani yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, status warga, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi masyarakat berasal dari luar masyarakat, dimana mencakup lingkungan, cuaca, stakeholder yang terlibat (pemerintah daerah, pengurus kelurahan (RT/RW), tokoh masyarakat dan fasilitator).

Pembagian hambatan modernitas petani jagung terbagi menjadi dua bagian diantaranya hambatan struktural dan hambatan budaya. Pada hambatan struktural adalah hambatan yang timbul dari luar masyarakat petani atau individu tersebut (eksternal) sedangkan hambatan budaya adalah hambatan yang ditimbulkan dari dalam masyarakat atau individu tersebut (Internal).

Hambatan Struktural

Hambatan struktural yang menghambat modernitas petani jagung di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap disebabkan luas lahan garapan tergolong sempit dan peran kelembagaan kelompok tani kurang dalam manajemen penggunaan alsintan. Berdasarkan hambatan-hambatan struktural yang terdapat dalam masyarakat dapat mempengaruhi terhambatnya modernitas petani jagung di Desa Lainungan.

1. Luas lahan tergolong sempit

Luas lahan petani jagung di Desa Lainungan tergolong sempit yaitu < 1 ha yang akan mengakibatkan produktivitas petani rendah. Rendahnya produktivitas petani berdampak pada pendapatan petani yang ikut rendah. Pendapatan petani jagung yang rendah disebabkan dari hasil produksi jagung yang terbatas, kualitas yang rendah dan keuntungan yang didapatkan sedikit, hasil upah yang hanya sekedar memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk bisa bertahan hidup. Pemenuhan kebutuhan yang lain seperti kebutuhan sandang dan papan sangat sulit. Hal ini mengakibatkan keterbatasan petani memiliki atau membeli teknologi modern salah satunya teknologi informasi dalam hal ini hp yang dapat mengakses internet, tv dan lain sebagainya, sehingga mengakibatkan keterlambatan menyesuaikan diri dengan perkembangan kehidupan yang serba menggunakan teknologi modern saat ini. Jadi dengan demikian pendapatan petani yang rendah menjadi salah satu penghambat modernitas petani jagung.

2. Kelembagaan petani dalam manajemen penggunaan alsintan masih kurang optimal

Di Desa Lainungan kelembagaan petani dalam manajemen penggunaan alsintan masih kurang optimal disebabkan karena adanya hambatan yang bersifat kepentingan pribadi, sehingga masih banyak anggota kelompok tani yang belum memperoleh manfaat dari keberadaan alat tersebut. Untuk menghindari konflik kepentingan serta untuk mengoptimalkan pemanfaatan alsintan oleh seluruh anggota kelompok tani diperlukan upaya pengaturan karena manajemen penggunaan alsintan yang kurang optimal juga menjadi hambatan aktivitas usahatani sekaligus modernitas petani. Jadi dengan demikian kelembagaan petani dalam manajemen penggunaan alsintan perlu disikapi dengan melakukan pengaturan dan pengalokasian yang lebih baik.

Hambatan Budaya

Hambatan budaya yang menghambat modernitas petani jagung di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap disebabkan karena pendidikan petani rendah dan penuaan umur petani. Berdasarkan hambatan-hambatan budaya yang terdapat dalam masyarakat dapat mempengaruhi terhambatnya modernitas petani jagung di Desa Lainungan.

1. Pendidikan petani rendah

Petani jagung di Desa Lainungan tergolong memiliki pendidikan yang rendah. Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat pendidikan petani sebagian besar berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Dengan rendahnya tingkat pendidikan petani dapat memengaruhi pola pikir petani. Tingkat pendidikan yang rendah membuat petani sulit untuk menerima masukan yang mengubah cara berperilaku usaha mereka dapat lebih baik. Keras kepala terus-menerus ditunjukkan kepada pihak-pihak yang ingin membantu mereka dengan hasil yang lebih baik. Setiap sumber informasi yang diberikan bermaksud untuk diubah, selalu dianggap tidak pantas untuk usahatannya, meskipun faktanya mereka belum menerapkan sumber informasi yang diberikan. Rendahnya pendidikan ini menyulitkan para petani untuk mendapatkan masukan dari luar, karena pemikiran mereka menjadi petani jagung memang seharusnya seperti yang mereka lakukan.

2. Penuaan umur petani

Umur dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Umur juga dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan kegiatan berusahatani. Petani yang memiliki umur yang produktif biasanya akan bekerja lebih baik dan lebih maksimal dibandingkan dengan petani yang sudah berusia tidak produktif. Penuaan umur petani memberikan dampak krisis pada penerus kegiatan pertanian dimana petani jagung di Desa Lainungan kebanyakan berusia 41-50 tahun dalam artian penerapan teknologi akan memiliki kendala yaitu para petani yang tidak dapat menggunakan teknologi yang berbasis android yang mempunyai tujuan khusus untuk memudahkan para petani didalam melakukan kegiatan pertanian tersebut karena kebanyakan para petani sudah berusia, kurangnya generasi muda yang mau meneruskan kegiatan pertanian menjadikan sektor pertanian diisi oleh para petani yang berusia diatas 41 tahun dan kemungkinan akan sulit untuk memacu peningkatan dari hasil pertanian serta tidak adanya perkembangan untuk sektor pertanian. Jadi dengan demikian penuaan umur petani menjadi salah satu penghambat modernitas petani jagung.

4. Kesimpulan

Bentuk-bentuk modernitas petani jagung di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap terbagi menjadi dua bagian yaitu perubahan teknologi dan perubahan kelembagaan. Perubahan teknologi yaitu proses modernitas pertanian dengan merubah bentuk pertanian dari cara-cara yang tradisional hingga menjadi yang lebih modern meliputi beberapa hal seperti pembukaan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pasca produksi. Sedangkan perubahan kelembagaan yaitu perubahan dalam prinsip regulasi dan organisasi, perilaku dan pola-pola interaksi dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas interaksi sosial antarpelakunya yang meliputi petani pemilik, buruh tani, petani sakah, dan petani penyewa.

Pengaruh modernitas petani jagung di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap terbagi menjadi dua bagian yaitu pengaruh ekonomi dan pengaruh bidang sosial. Pengaruh ekonomi yaitu pengaruh tidak langsung dari masyarakat petani atau individu terhadap kegiatan usahatani yang disebabkan oleh mata pencaharian, pendapatan petani, dan peningkatan kualitas hidup. Sedangkan pengaruh bidang sosial yaitu pengaruh secara langsung dari masyarakat petani atau individu terhadap kegiatan usahatani yang disebabkan oleh perubahan pola pikir, mengendornya semangat gotong royong dalam masyarakat, dan berdampak terhadap tenaga kerja.

Faktor-faktor yang menghambat adopsi inovasi modernitas yang terdapat dalam petani jagung di Desa Lainungan Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap. Hambatan modernitas petani jagung terbagi menjadi dua bagian diantaranya hambatan struktural dan hambatan budaya. Pada hambatan struktural adalah hambatan yang timbul dari luar masyarakat petani atau individu tersebut disebabkan karena luas lahan garapan tergolong sempit dan peran kelembagaan kelompok tani kurang dalam manajemen penggunaan alsintan. Sedangkan hambatan budaya adalah

hambatan yang ditimbulkan dari dalam masyarakat atau individu tersebut disebabkan karena pendidikan petani rendah dan penuaan umur petani.

Petani dalam indikator modernitas petani bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, menerima perubahan, peka terhadap masalah di sekelilingnya, selalu mencari informasi, orientasi masa depan, kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), modal sosial, optimis, percaya pada teknologi dan inovasi, melakukan hitungan (*calculability*), bersemangat/bergairah (*passion*), rasional dalam mengambil keputusan tetap di pertahankan dan indikator *exposure to media*, melek informasi teknologi dapat lebih ditingkatkan. Dalam hal tersebut petani jagung yang memiliki luas lahan yang sempit (< 1 Ha) memiliki sikap yang cenderung lebih tertutup terhadap modernitas dalam usahatani jagung. Petani yang memiliki luas lahan yang sedang (1 Ha-3 Ha) memiliki sikap yang cukup bisa menerima adanya modernitas dalam usahatani jagung. Dan petani yang memiliki luas lahan yang luas (> 3 Ha) memiliki sikap yang lebih bisa menerima adanya modernitas dalam kegiatan usahatani jagungnya

Daftar Pustaka

- Bahrin, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Object Oriented Programming. *Transistor Elektro Dan Informatika*, 2(2), 81–88.
- Darmadi, H. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: alfabeta.
- Dewanto, F. G., Londok, J. J. M. R., Tuturoong, R. A. V., & Kaunang, W. B. (2017). Pengaruh Pemupukan Anorganik Dan Organik Terhadap Produksi Tanaman Jagung Sebagai Sumber Pakan. *Zootec*, 32(5), 1–8. <https://doi.org/10.35792/zot.32.5.2013.982>
- Hamsinar. (2017). *Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Akuntabilitas dan Transparansi kebijakan Publik terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Sistem Pengendalian Intern sebagai Variabel Moderasi*. 130.
- Husein, U. (2011). *Metode Penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maintang, Yuniarsih, E. T., & Taufik, M. (2015). Analisis Teknologi Budidaya Jagung Pada Lahan Sawah Tadah Hujan Di Sulawesi Selatan (Studi Kasus Kab. Sidrap Dan Luwu Utara). *Prosiding Pekan Serealia 2015, Ditjentan 2010*, 605–613.
- Martauli, E. D. (2021). Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 9(1), 32. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v9i1.265>
- Moroki, S., Masinambow, V. A. J., Kalangi, J. B., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Ratulangi, U. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Amurang Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(5), 132–142.
- Priyadi, U., & Shidiqie, J. S. A. (2015). Pelaksanaan perjanjian bagi hasil pertanian

lahan sawah: studi di Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 101-116.

Salfiana, Nurwidah, A., Mahyuddin, Hasanuddin, F., & Fitriani. (2013). Identifikasi Karakteristik Dan Mutu Jagung Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jtech*, 10(1), 5-11.

Saropah, S. (2020). *Modernisasi Teknologi Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Di Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun 1979-2013 Kabupaten*.

Utama, M. S. (2011). *Aplikasi Analisis Kuantitatif (Edisi Ketiga)*. Denpasar. Sastra Utama.